

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faizin (2020: 92) Menjelaskan bahwasannya pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang dalam catatan sejarah telah banyak berperan membantu pembangunan bangsa. Sebagaimana dikemukakan bahwa:

Pesantren merupakan sebuah lembaga pada pendidikan ajaran agama Islam yang menerapkan sistem tradisional (kesederhanaan), dan memiliki ciri khas yang sudah berkembang serta ikut di dalam membangun bangsa, pesantren juga berperan pada proses dakwah agama Islam dari sebelum adanya kemerdekaan negara Indonesia, hingga adanya kemerdekaan (Faizin, 2020: 92).

Pondok pesantren sebagai kompleks suatu lokasi yang pada umumnya tidak menyatu atau terpisah dengan kehidupan di sekitarnya, sebagaimana disebutkan bahwa “komplek tersebut terdiri dari beberapa bangunan, seperti masjid, tempat tinggal pengasuh, serta asrama santri” (Wahid, 2001: 3).

Kehadiran pesantren telah banyak membantu dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, mengembangkan negara, dan mensejahterakan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam, bahwasannya setiap manusia senantiasa dididik untuk saling tolong menolong dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Seperti firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih (Q.S. Al-Maidah: 2) (<https://quran.com>).

Ayat ini menjelaskan agar seluruh umat Islam dapat saling tolong menolong dalam kebaikan, serta dapat saling mencegah pada kemungkarannya yang bisa mengakibatkan permusuhan dan perpecahan. Hal ini sangatlah diterapkan pada pendidikan pondok pesantren, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya:

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Al-Baqarah: 148) (<https://quran.com>).

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT haruslah saling berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, karena sebagaimana kata pepatah yang mengatakan bahwa setiap kebaikan yang kita tanam pasti akan kita tuai, yang mana dapat dipahami bahwasannya apapun yang dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah, pasti Allah akan memberikan jalan berupa kemudahan dalam segala hal. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak memberikan pembelajaran agama Islam, dalam rangka untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang akan

terus bergerak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan sesuai pedoman firman Allah SWT, dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148 tersebut.

Kehadiran pesantren yang terus mengikuti alur perkembangan zaman dari waktu ke waktu guna memperkokoh keimanan menjadikan pesantren semakin banyak diminati oleh seluruh kalangan, baik kalangan atas, menengah, bahkan menengah kebawah. Banyak pandangan yang menyebutkan bahwa lulusan pondok pesantren merupakan ahli agama yang paham akan segala ajaran Islam. Maka lulusan pondok pesantren akan selalu menjadi role model bagi keluarga dan juga masyarakat.

Akan tetapi dalam realitanya, seiring dengan berjalannya waktu banyak ditemukan alumni pondok pesantren yang semakin memudar dalam mencontohkan perilaku terpuji di lingkungan masyarakat. Santri pondok pesantren ketika berada di dalam pondok pesantren akan lebih rajin dan taat melakukan ibadah yang sesuai syariat Islam. Bahkan santri pondok pesantren benar-benar dididik agar menjadi lebih mandiri serta mampu memperbaiki perilaku buruk menjadi perilaku terpuji. Namun santri pondok pesantren ketika telah menjadi alumni pondok pesantren tentu akan lebih bebas dalam melakukan sesuatu yang di kehendaknya terutama dalam beribadah kepada Allah SWT.

Semakin berkembangnya waktu kebebasan ini banyak mempengaruhi perubahan perilaku alumni pondok pesantren, dikarenakan ketika berada di dalam lingkungan pondok pesantren mereka senantiasa dididik untuk taat

terhadap aturan, sehingga santri pondok pesantren mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gaya mereka. Akibatnya banyak santri pondok pesantren setelah menjadi alumni pondok pesantren melampiaskan ekspresi gaya mereka yang sebelumnya tidak bisa mereka lakukan saat berada di pondok pesantren tanpa menerapkan ajaran agama yang telah di pelajari.

Dunia lingkungan masyarakat yang tentunya sangat jauh berbeda dari lingkungan sebelumnya menjadikan alumni pondok pesantren tertarik dalam mencoba hal-hal baru. Banyak diantara mereka yang terlena sehingga kurang bisa mengendalikan diri ketika telah lama berada di lingkungan masyarakat dikarenakan kebebasan aturan yang tidak dirasakan kembali seperti di pondok pesantren, sedangkan alumni pondok pesantren di dalam kalangan masyarakat banyak dianggap sebagai teladan yang pantas untuk dijadikan panutan dikarenakan mereka pernah menempuh serta mendalami pendidikan agama yang luas.

Hal ini tentu berdampak dan menjadi tantangan bagi alumni pondok pesantren ketika berada di lingkungan masyarakat, sebab sekecil apapun kesalahan mereka akan langsung dipandang oleh masyarakat. Bahkan tidak hanya di lingkungan masyarakat saja, di lingkungan kampus pun alumni pondok pesantren akan langsung dipandang jika melakukan kesalahan. Pandangan ini seringkali dikaitkan dengan perilaku di kehidupan sehari-hari yang mana seharusnya sebagai alumni pondok pesantren bisa menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Religiusitas Alumni Pondok Pesantren (Studi pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), guna mengetahui lebih jauh bagaimana perilaku religiusitas serta faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku religiusitas alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku religiusitas alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religiusitas alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis religiusitas alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religiusitas alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada penelitian yang diteliti ini harapannya bisa menjadikan pemahaman terkait religiusitas alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti: penelitian yang diteliti ini harapannya bisa menambah pengetahuan serta dapat menjadikan pengingat dalam menerapkan religiusitas sebagai alumni pondok pesantren.
- b. Untuk analisis: penelitian yang diteliti ini harapannya bisa dijadikan acuan dalam menganalisis religiusitas alumni pondok pesantren.